



**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN NARASI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 04 BINGIN KUNING**

SKRIPSI

Oleh:

**PURNAMA SARI
A1G111141**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
TAHUN 2014**

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN NARASI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 04 BINGIN KUNING**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan
Guru Sekolah Dasar**

Oleh

**PURNAMA SARI
A1G111141**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
TAHUN 2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN NARASI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 04 BINGIN KUNING**

PERNYATAAN

**“Skripsi ini merupakan karya sendiri dan saya tidak melakukan
penjiplakan atau pengutipan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.
Atas ini saya siap menanggung resiko dan sanksi jika dikemudian hari
ditemukan pelanggaran dalam karya saya”**

Manna, Januari 2014

**Purnama Sari
NPM. A1G111141**

“MOTTO DAN PERSEMBAHAN”

Motto

- ❖ *Orang-orang yang berhasil adalah orang-orang sanggup menghadapi segala sesuatu dengan baik-baik dalam suka maupun duka.*
- ❖ *Rencana Allah selalu berakhir dengan kebaikan, maka jika yang kamu dapatkan belum baik maka itu bukan akhir.*
- ❖ *Jika kita mampu menerima kesalahan, maka kita tak kan mampu merayakan kemenangan.*

Persembahkan

Hal yang paling berarti adalah melihat curahan air mata kebahagiaan dari orang-orang yang hadir dalam hidupku. Dengan ucap syukur “ Alhamdulillah ” dan penuh cinta kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

- *Yang tercinta Suamiku (Tento Edizon, S.Pd.) dan Anakku (Callysta Gadateri) yang selalu memberikan semangat dan kesabaran serta perjuangan tanpa mengenal lelah demi kesuksesanku.*
- *Ayahandaku (Amirudin) dan Ibundaku (Disunah Almh) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi baik material maupun doa tulus untuk keberhasilanku.*
- *Ayahanda Mertua (Adnan, S.Pd.) dan Ibunda Mertuaku (Gadisraini) yang selalu mendukung dan motivasi baik material maupun doa yang tulus untuk keberhasilanku.*
- *Kakakku: Wah Tina, wah Ikek, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi maupun doa tulus untuk keberhasilanku.*
- *Keponakanku: Rafif, Eken, Nola, Engga, Abib Areef, Zizi, Salsa, dan Hanif.*
- *Keluarga Besarku di Lebong dan Gelumbang.*
- *Bapak dan Ibu Dosen PGSD yang telah mendukung dan memberi nasehat agar menjadi sukses selalu di hati.*
- *Almamaterku.*

ABSTRAK

Sari, Purnama. 2014. Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Penggunaan Media Gambar Seri (PTK di Kelas di Kelas V SDN 04 Bingin Kuning). Dr. Daimun Hambali, M.Pd. Dra. Sri Dadi, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis karangan narasi melalui penggunaan media gambar seri siswa kelas V SDN 04 Bingin Kuning. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 04 Bingin Kuning yang berjumlah 34 orang (laki-laki 21 orang dan perempuan 13 orang). Instrument yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) meningkatkan aktivitas pembelajaran yakni pada aktivitas guru siklus I diperoleh nilai sebesar 23 dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai sebesar 28 dengan katagori baik. Serta aktivitas siswa siklus I diperoleh nilai sebesar 23 dengan kategori cukup dan meningkat di siklus II diperoleh nilai sebesar 29 dengan kategori baik. (2) Hasil tes kemampuan menulis karangan narasi dari 34 siswa pada siklus I mendapat nilai rata-rata sebesar 64,41 dengan ketuntasan belajar klasikal 47,06% dan meningkat pada siklus II hasil tes kemampuan menulis karangan dari 34 siswa dengan nilai rata-rata 74,91 dengan ketuntasan belajar klasikal 85,29%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis karangan narasi.

Kata kunci: media, gambar seri, kualitas proses, hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru sekolah Dasar (PGSD) PSKGJ FKIP Universitas Bengkulu yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Penggunaan Media Gambar Seri (PTK di kelas di kelas v sdn Bingin Kuning)”. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sahabat dan kaum muslimin yang tetap istiqomah di jalan-NYA, amin.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung yang sangat berarti bagi peneliti, pada kesempatan ini ini peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE. M. SC. selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Ibu Dr. Hj. Nina Kurniah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
4. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M. Psi selaku ketua program PSKGJ FKIP UNIB.
5. Bapak Dr. H. Daimun Hambali, M. Pd. selaku Ketua Prodi PGSD PSKGJ Universitas Bengkulu dan juga selaku Pembimbing I yang telah memberikan

bimbingan, motivasi serta memberikan pelajaran arti sebuah kesabaran kepada peneliti dari awal sampai selesainya skripsi ini.

6. Ibu Dra. Sri Dadi, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Amrul Bahar, M. Pd selaku Penguji I yang senantiasa memberikan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Nani Yuliantini, M. Pd selaku Penguji II yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam menyempurnakan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen PGSD PSKGJ Universitas Bengkulu.
10. Suamiku dan anandaku tercinta yang selalu mendoakan dengan tulus dan sabar menanti kesuksesanku.
11. Semua Teman PGSD PSKGJ Bengkulu Selatan yang selama ini memberikan motivasi.

Akhir kata, saran dan kritik yang bersifat membangun sangatlah peneliti harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan peneliti semoga laporan penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat baik bagi peneliti sendiri, mahasiswa PGSD PSKGJ Bengkulu Selatan dan seluruh pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	6
C. Pembatasan Fokus Penelitian	6
D. Perumusan Masalah Penelitian	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Hasil Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Acuan Teori dan Fokus yang Diteliti	12
1. Tinjauan Umum Tentang Menulis	12
a. Menulis	12
b. Tujuan dan Manfaat Menulis	14
c. Ruang Lingkup Pembelajaran di Sekolah Dasar Kelas V ...	16
2. Karangan Narasi	17
3. Media Pembelajaran	25

4. Hasil Belajar.....	28
B. Disain Intervensi Tindakan yang dipilih.....	36
C. Hasil Penelitian Yang Relevan	38
D. Pengembangan Konsep Perencanaan Tindakan	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Prosedur Penelitian	42
E. Instrumen Penelitian.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	56
G. Teknik Analisis Data	57
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Refleksi Awal Proses Bahasa Indonesia	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian setiap Siklus	63
Siklus I.....	63
Siklus II.....	76
C. Pembahasan	90
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Lembar Tes	52
Tabel 3.2	Skor Maksimum dan kreteria menulis karangan narasi secara Umum.....	52
Tabel 3.3	Konversi Maksimum dan kreteria Penilaian menulis karangan narasi	54
Tabel 3.4	Interval katergori Penilaian Aktivitas Guru.....	58
Tabel 3.5	Interval katergori Penilaian Aktivitas Siswa.....	59
Tabel 4.1	Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	66
Tabel 4.2	Data Hasil Observasi siswa pada Siklus I.....	68
Tabel 4.3	Analisis Nilai Kognitif Siswa pada Siklus I.....	70
Tabel 4.4	Analisis Data Observasi Guru pada Siklus II.....	79
Tabel 4.5	Data Hasil Observasi siswa pada Siklus II.....	81
Tabel 4.6	Analisis Nilai Kognitif Siswa pada Siklus II.....	83

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan.....	40
Bagan 3.1 Skema Prosedur Penelitian	43

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Ketuntasan Belajar Siklus I.....	70
Diagram 4.2	Ketuntasan Belajar Siklus II.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Hadir Siswa Kelas V 04 Bingin Kuning.....	104
Lampiran 2 Nilai Menulis Karangan Narasi Kelas V SDN 04 Bingin Kuning	106
Lampiran 3 Ketuntasan Belajar SDN 04 Bingin Kuning	
Tahun Pelajaran 2013-2014.....	109
Lampiran 4 Silabus Bahasa Indonesia.....	114
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	112
Lampiran 6 Bahan Pelajaran Menulis Karangan Narasi.....	115
Lampiran 7 Lembar Soal.....	117
Lampiran 8 Kunci jawaban soal.....	118
Lampiran 9 Skor Nilai menulis Karangan Narasi Siswa.....	119
Lampiran 10 Analisis Nilai Kognitif.....	122
Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pengamat 1.....	123
Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pengamat 2.....	125
Lampiran 13 Indikator Penilaian Lembar Observasi Guru.....	127
Lampiran 14 Hasil Analisis Data Observasi siswa pada Siklus I.....	130
Lampiran 15 Analisis Lembar Observasi Guru.....	132
Lampiran 16 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pengamat 1.....	133
Lampiran 17 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pengamat 2.....	134
Lampiran 18 Indikator Penilaian Lembar Observasi Siswa.....	135
Lampiran 19 Hasil Analisis Data Observasi siswa pada Siklus I.....	139
Lampiran 20 Analisis Lembar Observasi siswa.....	140

Lampiran 21 Silabus Bahasa Indonesia.....	142
Lampiran 22 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	145
Lampiran 23 Bahan Pelajaran Menulis Karangan Narasi	149
Lampiran 24 Lembar Soal.....	151
Lampiran 25 Kunci Jawaban soal.....	152
Lampiran 26 Hasil Penskoran menulis Karangan Narasi Siswa.....	153
Lampiran 27 Analisis Nilai Kognitif.....	155
Lampiran 28 Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pengamat 1.....	156
Lampiran 29 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pengamat 2.....	157
Lampiran 30 Indikator Penilaian Lembar Observasi Guru pada Siklus II	158
Lampiran 31 Hasil Analisis Lembar Data Observasi Guru pada Siklus II.....	161
Lampiran 32 Hasil Analisis Data Observasi Guru	163
Lampiran 33 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pengamat 1....	164
Lampiran 34 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pengamat 2....	165
Lampiran 35 Indikator Penilaian Lembar Observasi Siswa.....	166
Lampiran 36 Hasil Analisis Data Observasi Siswa pada Siklus II	169
Lampiran 37 Hasil Analisis Observasi Siswa.....	171
Lampiran 38 Foto Pelaksanaan Pembelajaran selama penelitian.....	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sangat berperan penting bagi kehidupan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena dengan bahasa setiap orang dapat memahami pesan yang diterima dari orang lain dan sebaiknya, selain sebagai alat komunikasi bahasa juga memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, melalui bahasa manusia mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berlangsung.

Menurut Tarigan (2008;1) bahasa dapat mencerminkan pikiran seseorang semakin terampilnya seseorang dalam berbahasa maka semakin jelas pula pemikirannya. Keterampilan berbahasa seseorang hanya dapat dikuasai dengan jalan praktik dan latihan. Upaya dalam meningkatkan keterampilan tersebut dapat dilaksanakan dalam pendidikan.

Fungsi dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003). Keterampilan berbahasa dapat juga berbahasa dapat juga berperan penting untuk meningkatkan kecerdasan suatu bangsa Karena dengan keterampilan berbahasa kita dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik sehingga pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa seseorang.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Sebagaimana yang tercantum dalam KTSP (2006:42) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut;

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan;
- 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara;
- 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
- 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial;
- 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan
- 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Untuk mewujudkan amanah dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut dibutuhkan suatu strategi dan model inovasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki keterampilan berbahasa untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa memiliki karakter yang berguna untuk bekal di masa akan datang.

Menurut Tarigan (2008:1), ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Setiap keterampilan tersebut sangat erat hubungan antara satu dengan yang lainnya. Berkomunikasi dalam masyarakat bisa

secara langsung dan tidak langsung, komunikasi secara langsung meliputi kegiatan berbicara dan mendengarkan sedangkan berkomunikasi secara tidak langsung meliputi kegiatan membaca dan menulis. Sangat penting bagi seorang guru memperhatikan keterampilan berbahasa peserta didik, karena dengan melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan (Tarigan, 2008:1).

Berdasarkan keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan kegiatan berbahasa yang memerlukan perhatian khusus. Menulis bukan hanya dibutuhkan peserta didik saat di sekolah saja namun dibutuhkan juga saat mereka nantinya setelah tamat sekolah dan terjun dalam masyarakat. Menuangkan ide ke dalam tulisan tidak semudah seperti menuangkan ide melalui lisan, sehingga untuk menguasainya memerlukan ketelitian dalam menulis.

Menurut Tarigan (2008:5) menulis adalah suatu aspek keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Sementara itu, Kusmana (2011:124) menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang bersifat produktif, artinya menulis ini adalah keterampilan yang memproduksi atau menghasilkan suatu keterampilan berupa tulisan. Menulis perlu ketuntasan dan proses yang panjang untuk menghasilkan tulisan yang tepat meyakinkan, melaporkan dan memberikan sajian informasi pada pembaca.

Pembelajaran menulis di SD mengarahkan siswa agar dapat melakukan berbagai kegiatan menulis untuk menuangkan pikiran, perasaan, dan

informasi dalam bentuk karangan sederhana berdasarkan petunjuk, surat, pengumuman, dialog, dan sebagainya (UUD Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Di SD siswa dapat menuangkan pikiran, perasaan, dan informasi ke dalam berbagai bentuk tulisan salah satunya adalah dengan menulis karangan.

Liang Jie (dalam [Http://Lib.Unnes.As.Id/10545](http://Lib.Unnes.As.Id/10545)) mengemukakan bahwa menulis karangan adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti orang lain. Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses dan rajin berlatih. Oleh karena itu, seorang guru perlu memahami dan mampu menerapkan berbagai pendekatan, metode, strategi, dan model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan peserta didik dan dapat mengembangkan karakter yang baik dalam pembelajaran menulis.

Menurut Yunus (2002:1.10) pada umumnya terdapat ilmu jenis karangan, yaitu (1) deskripsi (perincian) (2) narasi (penceritaan dan pengisahan) (3) eksposisi (paparan) (4) argumentasi (pembahasan dan pembuktian) (5) persuasi (mengajak/meyakinkan). Dari kelima jenis karangan tersebut, salah satunya yang perlu dikembangkan terhadap peserta didik adalah karangan narasi. Karangan narasi adalah penceritaan suatu yang suatu peristiwa secara kronologis.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat melaksanakan Proses belajar di SDN 04 Bingin Kuning Lebong. Pada kegiatan pembelajaran Bahasa

Indonesia siswa masih mengalami kesulitan pada aspek menulis, dari hasil karangan narasi yang dibuat oleh siswa, peneliti mengamati dari segi isi karangan, kosa kata, bahasa dan penulisan, siswa belum mampu membuat karangan secara sempurna.

Nilai rata-rata menulis karangan narasi siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh siswa kelas V tahun ajaran 2013/2014 masih tergolong rendah yaitu 54,76. Nilai tersebut belum memenuhi standar ketuntasan yang diterapkan oleh KKM SDN 04 Bingin Kuning. Standar ketuntasan belajar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menurut KKM SDN 04 Bingin Kuning adalah ≥ 65 dengan standar ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$.

Penggunaan media cerita bergambar seri, Purwanto (1997:63), mengemukakan bahwa penggunaan media cerita bergambar seri untuk melatih anak menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan, juga Tarigan (1997:210) mengemukakan bahwa mengarang melalui media cerita bergambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan “Upaya meningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis karangan narasi melalui penggunaan Media Gambar Seri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Bingin Kuning.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Permasalahanpun muncul seperti yang penulis alami ketika melakukan observasi kelas V SD Negeri 04 Bingin Kuning. Dari hasil observasi itu penulis menemukan masalah, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika dalam diajarkan secara mengarang paragraf narasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas V, antara lain:

1. Dari sikap yang ditunjukan siswa saat guru memerintahkan siswa untuk membuat karangan, sebagai besar siswa mengeluh dan terlihat ada rasa keengganan untuk melaksanakan perintah guru.
2. Terlihat siswa kebingungan untuk memulai mengarang, sehingga siswa gelisah dan melirik ke kertas kerja teman-temannya yang lain, seperti mencari inspirasi atau mencontek.
3. Beberapa siswa terlihat hasil kerjanya kotor karena merasa kata-kata yang digunakan tidak cocok kemudian dicoret tau dihapus paksa, bahkan ada siswa yang berulang kali ganti kertas.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Dalam penyampaian pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan atau kreatif siswa dalam membuat suatu karangan narasi berikut:

1. Guru menggunakan media gambar seri untuk mempermudah siswa dalam menyusun sebuah karangan, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan

siswa lebih tertantang untuk membuat suatu karya tulis, atau untuk membuat suatu karangan narasi

2. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk membuat karangan atau untuk melukiskan pikirannya menjadi sebuah yang mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca mengalami sendiri peristiwa itu. Sehingga siswa merasa lebih bisa menuangkan pikirannya, maka siswa akan mendapatkan karya yang baik.

Dari dua alternatif tindakan tersebut, merupakan cara yang cukup efektif untuk dilaksanakan, karena dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa akan mudah merespon materi pelajaran dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tindakan ini semula jarang digunakan oleh guru, oleh karena itu penulis merasa sangat perlu untuk menerapkan metode ini agar ada peningkatan pemahaman atau kemampuan siswa dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran mengarang narasi.

Dengan alasan tersebut di atas maka penulis berkeyakinan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa yang belum dapat mencapai indikator keberhasilan serta kemampuan dalam mengarang, pada pembelajaran Bahasa Indonesia, di kelas V SD Negeri 04 Bingin Kuning akan dapat terpecahkan masalahnya dengan menggunakan media gambar seri.

Sebagai upaya untuk pembuktian terhadap dugaan penulis seperti yang tertuang pada paragraf diatas, penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas

dengan mengaplikasikan kaidah-kaidah ilmiah penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pada kegiatan prasiklus, peneliti meminta kepada siswa untuk membuat karangan fiksi dengan topik bebas, tanpa menggunakan media gambar seri.
2. Pada kegiatan siklus pertama, peneliti meminta siswa membuat karangan dengan topik yang sudah ditentukan yang disesuaikan dengan gambar seri yang digunakan oleh siswa sebagai pedoman oleh siswa untuk membuat karangan narasi.
3. Pada kegiatan siklus kedua, peneliti kembali meminta siswa untuk membuat karangan dengan topik yang sudah ditentukan yang disesuaikan dengan media gambar seri yang digunakan siswa sebagai pedoman untuk membuat karangan. Siklus kedua ini dilakukan untuk memastikan keberhasilan penggunaan metode yang digunakan.
4. Dari setiap kegiatan sejak kegiatan prasiklus, siklus pertama dan siklus kedua, diantaranya dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan, baik terhadap hasil belajar siswa, maupun metode yang digunakan oleh peneliti. Evaluasi yang dilakukan pada peneliti, bertujuan untuk melihat kelemahan dan kekurangan teknik penggunaan metode, yang pada saat berikutnya kelemahan tersebut dihilangkan.

Untuk merangkum inti pokok permasalahan serta arah yang akan ditempuh dalam penelitian ini, penulis beri judul penelitian yang berbentuk skripsi ini dengan : “ Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Menulis Karangan

Narasi melalui Penggunaan Media Gambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 04 Bingin Kuning”.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rincian permasalahan maka perumusan masalah dalam penelitian.

1. Apakah penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dalam menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Bingin Kuning?
2. Apakah dengan penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Bingin Kuning?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dalam menulis karangan narasi melalui penggunaan gambar seri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Bingin Kuning.
2. Untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui penggunaan media gambar seri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Bingin Kuning.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat memahami hal-hal yang perlu dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran secara aktif dan menarik siswa.
- b. Guru dapat memperkaya teknik pembelajaran dan guru dapat mengetahui teknik pembelajaran serta dapat mengetahui teknik-teknik sistem pembelajaran yang tepat dan relevan, sehingga dapat mempermudah guru untuk mengatasi masalah-masalah apa yang timbul dalam pembelajaran.
- c. Guru akan menjadi lebih aktif dan kreatif dalam membelajarkan siswa dengan menggunakan media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru mengetahui penggunaan alat evaluasi yang sesuai untuk mengukur keterampilan menulis karangan dengan baik.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pelajaran.
- b. Dengan cara pembelajaran yang menarik, dan tidak akan membosankan siswa dalam menyimak pelajaran sehingga siswa akan menyimak pelajaran dengan baik.
- c. Siswa akan lebih aktif belajar dan mereka bisa lebih mudah dalam memahami pelajaran.

3. Bagi Pengelola Sekolah

- a. Sekolah dapat lebih mudah dalam memperoleh alat peraga.
- b. Penggunaan alat di sekolah tidak harus mengeluarkan biaya yang besar.
- c. Untuk menyediakan alat peraga, bisa dibuat dari lingkungan sekitar dan didapat dari siswa itu sendiri.
- d. Serta alat peraga ini dapat disimpan untuk siswa-siswa tahun berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Tinjauan Tentang Menulis Karangan Narasi

a. Pengertian Menulis

Di dalam masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengar (menyimak) merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan menulis dan membaca merupakan komunikasi secara tidak langsung.

Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah keterampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis, semua keterampilan tersebut disajikan secara terpadu. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikirannya, mengeluarkan ide-ide kreatif, dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Seperti yang diungkapkan Tarigan (2008: 3) bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa

tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya mampu menulis diperlukan latihan dan praktek yang terus-menerus dan teratur.

Nurgiantoro (2011 : 296) mengungkapkan dua pengertian menulis pengertian tersebut antara lain:

Pertama, pengertian menulis dilihat dari segi kemampuan berbahasa, menulis adalah aktivitas produktif, aktivitas menghasilkan bahasa.

Kedua, pengertian menulis secara umum adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Pengertian pertama menekankan pada aktivitas menggunakan bahasa, sedangkan pengertian kedua menekankan pada aktivitas mengungkapkan gagasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan menggunakan bahasa tulis.

Sedangkan menurut Suparno, dkk (2006 : 1.3) menulis dapat didefinisikan

sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dengan menulis seseorang dapat kita mengetahui sebuah pesan atau informasi. Dalam kehidupan sehari-hari menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa sebagai alat atau medianya.

Menurut Kusman (2007 : 99) menjelaskan bahwa kegiatan komunikasi melalui tulisan dapat menembus ruang dan waktu serta tidak dibatasi oleh kehadiran pembaca dalam ruangan. Sependapat dengan pendapat sebelumnya, Subini (2011 : 58) menulis adalah suatu aktivitas yang kompleks yang mencakup gerakan lengan, jari tangan, dan mata secara terintegrasi untuk menghasilkan suatu tulisan komunikasi. Menulis merupakan bagian yang

tidak dapat dipisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menurut ilmu di sekolah. Menurut Abdurrahman (2012: 179) menjelaskan tiga hakikat menulis meliputi : 1) menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi, 2) menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide-ide dalam bentuk bahasa tulis, dan 3) menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses penyampaian pesan (komunikasi) secara tidak langsung melalui bahasa tulis berupa kreatif yang jelas dan runtut sehingga dapat dipahami oleh orang tua. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang mengasah kemampuan berbahasa kita.

b. Tujuan dan Manfaat Menulis

Setiap orang mempunyai keinginan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan, dan sikapnya. Pengekspresikan ini dapat diwujudkan dalam bentuk artikel, sketsa, puisi, maupun karangan berbentuk lainnya. Menulis merupakan sarana untuk mengekspresiakn pikiran ide, konsep, perasaan, pengalaman, dan maksud kepada orang lain melalui media tulis. Oleh karena itu, pada dasarnya tujuan dan manfaat utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Suatu tulisan yang mengandung tujuan tertentu. Hal tersebut tergantung pada penulisan dan jenisnya. Tujuan menulis menjadi pedoman dalam perkembangan topik. Dengan menentukan tujuan penulisan dapat mengetahui

apa yang harus dilakukan, bahan yang diperlukan, sudut pandang yang akan dipilih.

Menurut Abdurrahman (2012: 180) fungsi menulis ada lima. Adapun kelima fungsi tersebut adalah:

(1) Menolong penulis merumuskan kembali apa yang telah kita ketahui, (2) menghasilkan ide-ide baru, (3) membantu mengorganisasikan pikiran penulis dan menempatkannya dalam bentuk yang berdiri sendiri, (4) menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, (5) membantu penulis memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkan dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.

Setiap jenis menulis mengandung beberapa tujuan sesuai dengan keinginan penulis. Namun, dalam kebanyakan tujuan menulis, ada satu tujuan yang menonjolkan atau dominan. Hal inilah yang akan terjadi yang maksud dari keseluruhan penulisan tersebut. Sehubungan dengan itu, Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008: 25-25) menyebutkan bahwa tujuan menulis yaitu (1) tujuan penugasan, (2) tujuan altruistik, (3) tujuan persuasif, (4) tujuan penerangan, (5) tujuan pertanyaan, (6) tujuan kreatif, dan (7) tujuan pemecahan masalah.

Selain memiliki tujuan, menulis juga dapat menfaat yang berguna bagi siswa. Menulis mengandung banyak manfaat bagi perkembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Dengan menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, serta merangsang kemauan dan kemampuan dalam mengumpulkan informasi.

Banyak keuntungan dan manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis Suparno dan Mohamad Yunus (2006: 1.4) menjelaskan empat manfaat menulis: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreatif, (3) penumbuhan keberanian, (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan dan manfaat dari menulis. Tujuan adalah agar siswa mampu menuangkan gagasan, pikiran, pengalaman, mengungkapkan perasaannya melalui tulisan, serta dapat mengekspresikan diri. Menulis bermanfaat untuk memudahkan dalam berpikir kritis, merasakan dan menikmati hubungan-hubungan setiap kalimat yang tertulis, serta memperdalam daya tangkap.

Menulis memerlukan keterampilan karena itu diperlukan latihan yang berkelanjutan dan terus-menerus. Dengan menulis dapat mengendalikan kemampuan dan potensi dari dan melatih mengembangkan berbagai gagasan. Menulis juga bermanfaat untuk menyerap, mencari, serta menguasai informasi yang berhubungan dengan topik tulisan.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran di Sekolah Dasar Kelas V

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran menulis, umumnya guru hanya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori. Melatih menulis dalam penggunaan tanda baca, kalimat yang efektif, dan paragraf yang baik kurang mendapat perhatian dari

guru. Setelah memberikan teori menulis, siswa umumnya diberi tugas menulis karangan dan dikumpulkan pada pembelajaran berikutnya tanpa ada pembahasan mengenai yang elbih memahami mengenai tulisan yang telah dibuat oleh siswa.

Pembelajaran menulis selalu dikelompokkan menjadi dua, yaitu menulis permulaan di kelas dan menulis lanjut di kelas tinggi. Dalam penelitian ini, penelitian ini akan meneliti menulis karangan narasi melalui penggunaan media gambar seri. Pembelajaran menulis lanjut di SD menekankan pada melatih penulisan/penyusunan dengan ejaan yang tepat dan benar pemakaiannya. Penulisan paragraf, cara menulis karangan dalam berbagai bentuk.

2. Karangan Narasi

a. Pengertian Karangan Narasi

Karangan narasi disebut juga karangan kisah. Karangan jenis ini menyajikan suatu peristiwa atau kisah secara kronologis dengan penataan jalan cerita secara mekanik. Peristiwa atau kisah yang disajikan dengan karangan naratif dapat meningkatkan pemahaman pembaca terhadap peristiwa yang disajikan dalam tulisan.

Menurut Kusman (2007: 106) karangan narasi adalah karangan yang sering digunakan untuk mengungkapkan suatu dengan cara berkisah atau bercerita. Karangan narasi dalam penyajian mengisahkan suatu peristiwa secara runtut.

Kalimat-kalimat dalam karangan narasi yang berisi rangkaian kejadian atau peristiwa biasanya disusun menurut urutan waktu (kronologis).

Dalam karangan narasi disajikan rangkaian peristiwa, sehingga antara satu peristiwa dengan yang lainnya saling berkaitan dalam membangun suatu jalan cerita yang menarik. Tim Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia (2005: 93) menjelaskan karangan narasi adalah karangan yang menceritakan satu atau beberapa kejadian dan bagaimana berlangsungnya peristiwa-peristiwa tersebut.

Peristiwa yang dikisahkan itu dapat berupa peristiwa yang terjadi sesungguhnya atau hanya imajinasi pengarang. Isi karangan narasi boleh tentang fakta yang benar-benar terjadi, boleh pula tentang sesuatu khayalan.

Karangan narasi adalah karangan yang gagasan pokoknya tersirat pada keseluruhan kalimat dalam karangan (Lestari, dkk, 2005; 95). Kalimat-kalimat yang membentuk karangan tersebut mempunyai kedudukan yang sama pentingnya.

Lenterak (2013) menjelaskan narasi adalah bentuk bercerita biasa berdasarkan plot atau alur cerita yang terdiri dari tokoh, kronologi dan latar. Tulisan narasi menyajikan serangkaian peristiwa secara kronologis sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Sebagai suatu tulisan, narasi dikembangkan dengan memperhatikan hikmah dari cerita. Sebagai suatu tulisan, narasi dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar sebagai tumpuan berpikir yaitu alur(plot), penokohan, latar titik pandang, pemilihan detail peristiwa.

Tulisan naratif bisa berisi fiksi atau fakta (non-fiksi). Misalnya narasi fakta adalah biografi (riwayat hidup seseorang), otobiografi, dan kisah atau peristiwa sebenarnya. Contoh narasi yang tergolong fiksi diantaranya novel, cerita bersambung, dan cerita bergambar.

Berdasarkan uraian di atas narasi dibatasi sebagai bentuk tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman yang dialami manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Atau dapat juga disimpulkan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

b. Unsur Karang Mengarang

Berbicara mengenai karangan yang baik, baik yang berupa karangan pendek maupun karangan panjang, maka mau tidak mau kita harus berbicara mengenai beberapa hal atau masalah disekitar karangan. *Gie* (1992: 17) mengemukakan ada 4 (empat) unsur dalam mengarang yaitu sebagai berikut:

1. Gagasan
Yaitu topik berikut tema yang diungkapkan secara tertulis.
2. Tuturan
Yaitu bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Ada 4 (empat) bentuk mengarang. a). pencarian (*Naration*) bentuk pengungkapan yang menyampaikan suatu peristiwa/pengalaman. b). pelukisan (*description*). Bentuk pengungkapan yang menggambarkan penginderaan, perasaan mengarang tentang macam-macam hal yang berada dalam susunan ruang (misalnya: pemandangan indah, lagu merdu) c). Pemaparan (*Exposition*), bentuk pengungkapan yang menyajikan secara fakta-fakta yang dimaksud memberi penjelasan kepada pembaca mengenai suatu ide, persoalan, proses atau peralatan. d). Perbincangan (*Argumentation*), bentuk pengungkapan dengan maksud menyalin pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan yang dihadapi pengarang.

3. Tatanan
Yaitu tertib pengaturan dan penyusunan gagasan mengindahkan berbagai asas, aturan dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah.
4. Wahana
Ialah sarana penghantar gagasan berupa bahasa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosa kata, gramatika (tata bahasa), dan retorika (seni memakai bahasa secara efektif).

c. Tujuan Pengajaran Mengarang

Tujuan pengajaran mengarang sama dengan tujuan pengajaran bercakap- cakap hanya berbeda dengan bentuk tulisan, yaitu: Purwanto, (1997:58)

1. Memperkaya pembedaharaan bahasa positif dan aktif.
2. Malatih melahirkan pikiran dan perasaan denga tepat.
3. Latihan memaparkan pengalaman pengalaman dengan tepat. Latihan penggunaan ejaan yang tepat (ingin menguasai bentuk bahasa)

d. Macam-Macam Karangan di SD

Macam-macam karangan yang dapat diajarkan di SD dapat dijelaskan sebagai berikut: Purwanto, (1997:59)

- a) Menurut Tingkatan
 1. Karangan permulaan (Kelas I dan II)
 2. Karangan sebenarnya (karangan lanjutan) di kelas kelas berikutnya.
- b) Menurut isi/Bentuk
 1. Karangan Varslag (laporan), umumnya diberikan di kelas rendah misalnya: menceritakan kembali (secara tertulis) apa-apa yang dialami dalam pengajaran lingkungan.
 2. Karangan fantasi, mengeluarkan isi jiwa sendiri (Ekpresi jiwa), misalnya cita-citaku setelah tamat SD. Seandainya aku jadi raja.
 3. Karangan Reproduksi, umumnya bersifat menceritakan/menguraikan suatu perkataan yang telah dipelajari atau dipahami, seperti mengenal ilmu-ilmu bumi,

ilmu hayat, atau menulis dengan kata-kata sendiri apa yang telah dibaca.

4. Karangan Argumentasi, karangan berdasarkan alasan tertentu. Siswa dibiasakan menyatakan pendapat ataupun pikirannya berdasarkan alasan yang tepat.

c) Menurut susunannya

1. Karangan terikat.
2. Karangan bebas
3. Karangan setengah bebas terikat

Untuk pengarang pemula pendapat lama mengatakan mengajar mengarang itu baru diberikan di kelas III sekolah rendah, karena syarat-syarat yang ditentukan untuk bisa mengarang itu adalah berat. Seperti hal-hal berikut ini: ejaan, bahasa, susunan kalimat, isi, tanda baca, dan sebagainya. Sementara itu pendapat sekarang, mengarang itu semenjak di kelas I (satu) sudah mulai disisipkan (mengarang permulaan). Di kelas I (satu) pembelajaran mengarang sudah dapat dimulai dengan menggambar bebas kemudian anak menulis beberapa kalimat tentang gambarnya.

Di kelas IV (empat) adalah lanjutan dari kegiatan di atas. Cerita tentang gambar telah memakai judul, kalimat lebih banyak pada saat menceritakan tentang benda, hewan, atau tanaman yang sesuai dengan lingkungan anak. Mengarang dalam bentuk gambar telah lebih banyak kalimatnya dari pada di kelas II (dua) biasanya anak menggunakan kata penghubung. Di kelas V (lima) karangan anak lebih luas dari pada kelas III (tiga). Anak dibiasakan mengamati lingkungan sekitarnya, seperti pasar, jalan raya, perkampungan, toko, kantor, pos, bank, tempat pertunjukan dan lain sebagainya.

Pada saat menceritakan gambar, siswa kelas V (lima) lebih rinci menjelaskan setiap gambar. Pengamatan gambar lebih rinci. Mulailah anak, menentukan pokok pikirang yang mungkin akan menjadi karangan. Hal ini lebih mudah dilatihkan melalui mengarang dengan bentuk gambar. Ngalm Purwanto dan Djeinah Almin, (1997:59).

e) Susunan Karangan

Susunan karangan atau wacana sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan dan Sulistyaningsih (1996:362) adalah: wacana dibentuk oleh paragraf-paragraf, sedangkan paragraf dibentuk oleh kalimat-kalimat. Kalimat-kalimat yang membentuk paragraf itu haruslah merangkai, kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya harus berkaitan begitu seterusnya. Sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh membentuk sebuah wacana yang memiliki tema yang utuh.

a) Kata

Setiap gagasan pikiran atau perasaan dituliskan dalam kata-kata. Kata adalah unsur kata yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam bahasa. Untuk dapat menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan dalam tulisan karangan. Seorang perlu memiliki perbendaharaan kata yang memadai dan pemilihan kata yang tepat.

Dalam memilih kata itu harus memenuhi dua persyaratan pokok, yaitu: 1). Ketepatan, 2) Kesesuaian Suriamiharja el al, (1996:25).

Persyaratan ketepatan yaitu kat-kata yang dipilih harus secara tepat dapat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan sehingga pembaca juga dapat menafsirkan kata-kata tersebut tepat seperti maksud penulis.

Persyaratan kedua yaitu kesesuaian. Hal ini menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan kesempatan/situasi dengan keadaan pembaca. Apakah pilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan tidak merupakan suasana atau tidak menyinggung perasaan orang yang membaca.

b) Kalimat

Kalimat terbentuk dari gabungan anak kalimat, sedangkan anak kalimat adalah gabungan dari ungkapan atau frase, dan ungkapan itu sendiri merupakan rangkaian dari kata-kata. Kalimat yang dipergunakan dalam karangan berupa kalimat yang efektif yaitu kalimat yang benar dan jelas sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Sebuah kalimat efektif haruslah memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pandangan atau pembaca seperti apa yang terdapat pada pikiran penulis atau pembaca.

Suryamiharja (1996:38), mengemukakan bahwa, kalimat efektif dalam bahasa tulis, haruslah memiliki unsur-unsur: 1). Dapat mewakili gagasan penulis, 2) sanggup menciptakan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pembaca seperti yang dipikirkan penulis.

c) Paragraf

Paragraf adalah suatu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari pada kalimat. Paragraf merupakan kumpulan kalimat yang berkaitan dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Hal ini berkaitan dengan paragraf Akhadiyah, dkk dalam Agus Suryamiharja, (1996:46), menjelaskan bahwa dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang di dukung oleh semua kalimat utama atau kalimat topik, kalimat penjelas sampai kalimat tertutup.

Fungsi dari paragraf dalam karangan adalah menurut Suryamiharja (1996:48-50):

1. Sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide keseluruhan karangan.
2. Memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok karangan.

Paragraf yang baik dan efektif harus memenuhi tiga persyaratan, yaitu 1) Kohesi (Kesatuan) 2) Koherensi (Kepaduan), dan 3) Pengembangan/kelengkapan paragraf, Keraf (dalam Suriamiharja 1996:48):

1. Kohesi (Kesatuan), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kohesi/kesatuan dalam paragraf adalah semua kalimat yang membina paragraf secara bersama-sama menyatakan satu hal, satu tema tertentu.
2. Koherensi (kepaduan), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan koherensi/keterpaduan dalam paragraf adalah kekompakan hubungan antar sebuah kalimat dengan dengan kalimat yang lain yang membentuk paragraf itu.

3. Pengembangan/kelengkapan teori ini, mengemukakan bahwa pengembangan paragraf adalah penyusunan atau perincian dari gagasan-gagasan yang membina paragraf itu.

Karangan dalam kamus yaitu hasil mengarang, tulisan, cerita pendek, buah pena (depdikbud 1995 : 445). Berdasarkan pengertian mengarang yang telah penulis kemukakan di atas, maka mengarang merupakan kegiatan berbahasa tulis, hasil kegiatan itu disebut karangan.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media secara harfiah adalah perantara atau pengantar. Pengertian media sebagai sumber belajar adalah manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan Djamrah dan Zein, (1986: 136). Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting. Ketidak jelasan guru dalam menyampaikan bahan pengajaran dapat terwakili dengan kehadiran media. Apabila tingkatan SD yang siswanya belum mampu berpikir abstrak, atau masih berpikir konkrit, ke abstrakan bahan pelajaran dapat dikonkritkan dengan kehadiran media, sehingga anak didik lebih mudah mencerna bahan pelajaran dari pada tanpa bantuan media.

Dalam penggunaan media, perlu diperhatikan bahwa pemilihan media pengajaran haruslah jelas dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Apabila hal ini diabaikan media pengajaran bukannya membantu proses belajar mengajar, tapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, membantu

mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

b. Fungsi Peranan Media Pengajaran

Fungsi media pengajaran sebagai sumber belajar, Sudjana dalam Djamarah, (1996:152), merumuskan fungsi media sebagai berikut :

1. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
 2. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
 3. Media pengajaran, penggunaannya dengan tujuan dari sisi pelajaran.
 4. Penggunaan media bukan semata-mata sebagai alat hiburan, bukan sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
 5. Penggunaan media dalam pengajaran lebih dituangkan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap perhatian yang diberikan oleh guru.
 6. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Ketika fungsi-fungsi media pengajaran itu diaplikasikan kedalam proses belajar mengajar, maka terlihatlah perannya sebagai berikut :
 - a. Media yang digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru sampaikan.
 - b. Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh siswa dalam proses belajarnya.
 - c. Media sebagai sumber belajar bagi siswa.
- c. Kriteria Pemilihan Media Pengajaran

Sudjana dan Ahmad Rivai dalam Djamarah (1996:150), mengemukakan beberapa kriteria dalam memilih media pembelajaran, sebagai berikut :

1. Ketepatan dengan tujuan pengajaran
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran. Adanya media bahan pelajaran lebih mudah dipahami siswa.
3. Media yang digunakan mudah diperoleh, murah, sederhana, dan praktis penggunaannya.
4. Keterampilan guru dalam menggunakan media dalam proses pengajaran.

5. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
6. Sesuai dengan taraf berpikir siswa.

d. Media Cerita Bergambar Sebagai Model Pembelajaran

Dalam kriteria pemilihan media disinggung bahwa media digunakan harus sesuai dengan taraf berpikir anak didik. Demikian pula dalam pelajaran menulis karangan di SD. Penggunaan media gambar dirasakan sangat tepat untuk membantu siswa dalam keterampilan mengarang. Dengan melihat gambar, maka siswa dapat menggunakan imajinasinya untuk menarik kesimpulan dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk lisan.

Berkaitan dengan penggunaan media cerita bergambar seri, Purwanto (1997:63), mengemukakan bahwa penggunaan media cerita bergambar seri untuk melatih anak menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan, juga Tarigan (1997:210) mengemukakan bahwa mengarang melalui media cerita bergambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa cerita gambar seri adalah cara atau daya upaya dalam menyusun atau mengarang suatu karangan dengan menerjemahkan isi pesan visual (gambar seri) kedalam bentuk tulisan.

Ciri-ciri gambar yang baik dan peranannya sebagai media pengajar gambar yang baik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah yang

memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan Sudirman (1991:219), yaitu :
dapat menyampaikan pesan atau ide tertentu

- 1) Memberi kesan kuat dan menarik perhatian.
 - 2) Merangsang orang lain untuk melihat serta menimbulkan minat untuk ingin mengungkapkan tentang obyek-obyek dalam gambar
 - 3) Berani dan Dinamis
 - 4) Ilustrasi tidak terlalu banyak, tetapi menarik dan mudah dipahami.
- Lebih lanjut Sudirman (1991:220) memberikan penjelasan,

peranan gambar sebagai media pengajaran yaitu :

- 1) Dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu siswa dalam belajar.
- 2) Menarik perhatian anak sehingga terdorong untuk lebih giat belajar.
- 3) Dapat membantu daya ingat siswa (retensi)
- 4) Dapat disimpulkan dan digunakan lagi apabila diperlukan pada saat yang lain.

Atas dasar uraian tersebut diatas, hendaknya kepada guru mau mempertimbangkan penggunaan media cerita bergambar seri di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terutama dalam pengajaran menulis karangan. Karena dengan gambar dapat merangsang imajinasi seseorang siswa supaya suka bercerita tentang gambar yang dilihatnya sehingga selanjutnya diharapkan siswa tersebut dapat mampu menulis karangan sesuai dengan tema, ide, pengalaman dan kejadiannya.

4. Hasil Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya

dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2004: 22), yaitu :

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Howard kingsley dalam (Sudjana, 2004:22) membagi tiga macam hasil belajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleah siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1989:39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilkinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (dalam Sudjana, 2002:39) menyatakan bahawa hasil belajar

sisw di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.

Prilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari intereraksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotor).

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (interanal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Menurut Dimyati (2001:82),

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2001:52), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan Teori Taksonomi bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. perinciannya sebagai berikut:

- 1) Ranah Kognitif, Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, dan karekterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- 3) Ranah Psikomotor. Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubngkan, mengamati).

Tipe belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor kerana lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Howard Kingsley (2000:72), membagi tiga macam hasil belajar : a) keterampilan dan kebiasaan, b). pengetahuan dan penegertian, dan c). sikap dan cita-cita. Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dari dalam kehidupan siswa tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesiskan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidaka akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi, sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

2. Upaya Meningkatkan Hasil belajar

Pendidikan dewasa ini bertujuan meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia. Kualitas yang dapat dicapai diperoleh dengan peningkatan kualitas dan keefektifan dalam pembelajaran. Perkembangan zaman pada saat ini demikian pesatnya, sementara itu tantangan pembangunan indonesia dihadapkan pada masalah yang sangat kompleks salah satu

penyebabnya adalah semakin meningkatnya tuntutan bangsa dalam memenuhi kebutuhan serta keinginannya untuk maju.

Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Sudah negara dikatakan maju atau tidak apabila sistem pendidikan didalamnya berlangsung dengan baik dan berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan merupakan titik tolak perwujudan generasi muda untuk siap bersaing di era globalisasi dan tuntutan zaman. Masalah pendidikan perlu mendapat perhatian khusus oleh negara Indonesia yaitu dengan dirumuskannya UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003 : 7), berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Terdapat beberapa unsur dalam dunia pendidikan, yaitu : peserta didik (siswa), pendidik (guru), interaksi edukatif antara peserta didik dengan pendidik melalui proses belajar mengajar, isi pendidikan (kurikulum), dan konteks yang mempengaruhi suasana pendidikan (lingkungan). Apabila unsur-unsur tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tanggung jawab masing-masing yang disertai dengan sikap disiplin, maka dunia pendidikan akan menghasilkan lulusan SDM yang berkualitas.

Pendidikan di Indonesia masih kurang efektif dalam penerapannya, penerapan sistem harus dapat dilakukan secara terpadu berbasis kompetensi baik tingkat dasar hingga lanjutan. Perbaikan perlu dilakukan dalam pelaksanaan pengajaran. Dalam upaya peningkatan kualitas masyarakat Indonesia tidak terlepas dari sistem pendidikan yang dialukan. Dalam sistem pendidikan modern perlu pengembangan pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri.

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang berlaku, karena untuk meningkatkan kualitas pendidikan dipengaruhi kurikulum yang diterapkan. Kondisi ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas output dari setiap peserta didik yang mempunyai kualitas dan kompetitif di era globalisasi ini. Menurunnya gairah belajar, disebabkan oleh ketidak pastian metodologis, juga berakar pada paradigma pendidikan kompensional yang selalu menggunakan metode peajaran klasikal dan ceramah, tanpa pernah diselingi berbagai metode yang menantang.

Guru tidak hanya di tuntut untuk menguasai ilmu yang diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan tehnik mengajar, namun juga dituntut untuk menampilkan keperibadian yang mampu menajdi teladan bagi siswa. Pengajar atau guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa termasuk

kemampuan menganalisa media yang digunakan sebagai alat bantu dalam pengajaran.

Kamal Muhammad Isa (2008:131), mengemukakan :

Bahwa guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin umat. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Namun tidak hanya guru saja yang berperan penting dalam mendidik siswa, karena banyak faktor yang dapat mempengaruhinya salah satunya dengan penggunaan alat bantu dan media yang digunakan.

Media saat ini adalah merupakan suatu sarana dalam menyampaikan maksud dan tujuan dari apa yang diuraikan dan diutarakan oleh guru. Penggunaan media sebagai salah satu cara dalam menarik perhatian siswa dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru adalah merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi. Guru sebagai salah satu unsur pembelajaran memiliki multi peran tidak sebatas pengajar, akan tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif dan memobilisasi dalam belajar .

Menurut Muhammad Isa (2008:89):

Hasil adalah suatu keluaran dimana proses terjadi dan interaksi dilakukan kepada setiap individu dan kelompok dalam mencapai tujuan. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik perlu proses yang dilakukan dan interaksi yang berkualitas agar nanti dapat mencapai hasil yang berkualitas pula. Dengan interaksi yang terjalin secara baik antara murid dan siswa didiknya tentunya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar. Hasil

yang dicapai merupakan output dari proses belajar mengajar yang dilakukan.

Pembelajaran merupakan suatu proses, dan dalam proses tersebut tidak terlepas dari berbagai variabel pokok yang saling berkaitan yaitu kurikulum, guru, materi pembelajaran, serta peserta didik itu sendiri. Semua komponen tersebut bertujuan untuk kepentingan peserta didik. Suatu tuntutan dan kewajiban bagi pendidik yaitu harus mampu menggunakan berbagai model atau metode pembelajaran agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan maksimal dan hasil yang dicapai pun dapat memuaskan.

B. Disain Intervensi Tindakan yang Dipilih

1. Prosedur Penelitian pada Siklus I

Proses tindakan yang dilakukan pada siklus I ini meliputi tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mengadakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran, atau dikenal dengan RPP
- 2) Lembar observasi siswa dan guru,
- 3) Mengorganisir siswa,
- 4) Membuat alat evaluasi berbentuk tes tertulis.

b. Tindakan

Proses tindakan dalam siklus ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- 1) Pendahuluan
- 2) Kegiatan Inti
- 3) Penutup

c. Observasi

d. Refleksi

2. Prosedur Penelitian pada Siklus II

Pelaksanaan siklus II dibuat dengan memperhatikan hasil kegiatan siklus I. Pada siklus II ini proses yang dilakukan sama dengan siklus I dengan tahap-tahapan yang sama pada siklus II. Namun pada siklus II langsung diambil evaluasi akhir dari tindakan kelas.

Pelaksanaan siklus II dibuat dengan memperhatikan hasil kegiatan Siklus II ini meliputi:

a. Perencanaan

1. Membuat rencana perbaikan pembelajaran, atau dikenal dengan RPP perbaikan.
2. Lembar observasi siswa dan guru,
3. Mengorganisir siswa,
4. Membuat alat evaluasi berbentuk tes tertulis.

b. Tindakan

Proses tindakan dalam siklus ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- 1) Pendahuluan
- 2) Kegiatan Inti
- 3) Penutup

c. Observasi

d. Refleksi

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

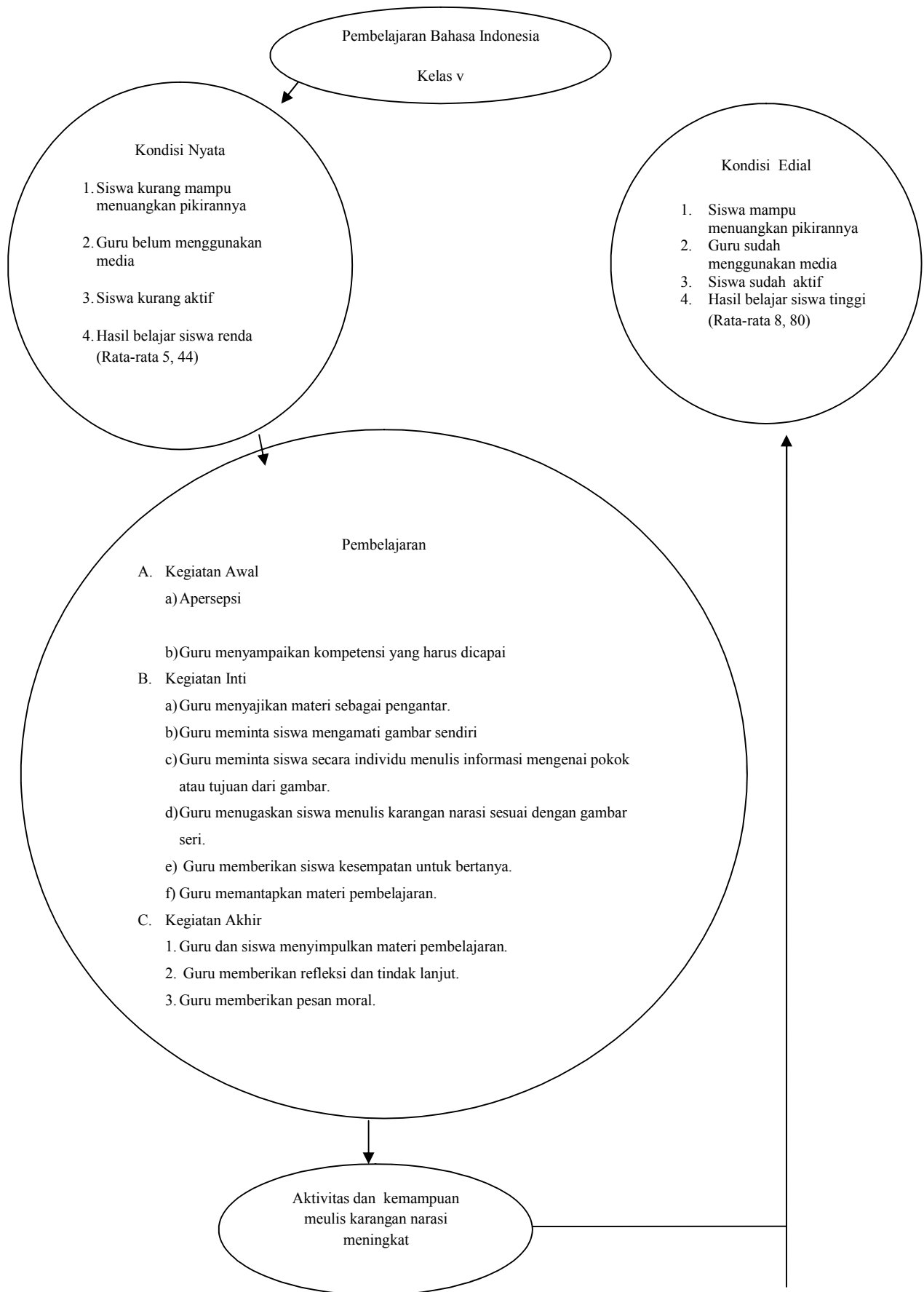
Penelitian yang relevan dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Penggunaan Media Cerita Bergambar Seri Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri No 12 Bengkulu Selatan. Hasil penelitian dari hasil observasi untuk melihat perilaku, minat dan motivasi siswa terdapat perubahan sikap kearah positif. Siswa termotivasi untuk ikut kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran tentang mengarang.

Dari penilaian cukup di siklus 1 menjadi baik di siklus 2, siswa lebih serius, karena merasa tertantang untuk menyelesaikan karangan dari penilaian cukup di siklus 1 menjadi baik di siklus 2. Timbulnya sikap kompetitif yang positif diantara para siswa dari penilaian cukup di siklus 1 menjadi baik di siklus 2. Pencapaian nilai yang tinggi bukan lagi sebagai target utama, tetapi kebanggaan memiliki hasil karya yang baik lagi dominan menentukan sikap anak. Dengan demikian hasil yang optimal secara otomatis akan tercapai.

Keaktifan guru lebih banyak karena harus membimbing siswa satu persatu. Membimbing dengan memberikan stimulus-stimulus untuk merangsang pola pikir anak. Kegiatan belajar mengajar jadi menyenangkan bukan sebaliknya membosankan. Aspek penggunaan kata-kata, Untuk nilai rata-rata prasiklus 5,72, ketuntas 57,20 %, tidak tuntas. Rata-rata siklus satu 6,00 ketuntasan 60%, sedangkan untuk siklus kedua 6,66 ketuntasan 66,6% tuntas.

Aspek penyusunan kalimat, untuk nilai rata-rata prasiklus 5,88, ketuntas 54,80 %, tidak tuntas. Rata-rata siklus satu 5,88 ketuntasan 58,80%, sedangkan untuk siklus kedua 6,20 ketuntasan 62,00% tuntas. Untuk nilai rata-rata prasiklus 5,72, ketuntas 5,20 %, tidak tuntas. Aspek penyusunan makna, rata-rata siklus satu 5,32 ketuntasan 53,20%, sedangkan untuk siklus kedua 6,00 ketuntasan 60% tuntas. Aspek keseluruhan makna karangan.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Rapoport (1970), dalam Hopkins, 1993) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi segala praktik persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang sepakati bersama.

Menurut kemmis dalam (Wiriaatmadja :2008:12) penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Jadi penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan dapat membantu seseorang dalam mengatasi segala praktik persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangkah etika yang sepakati bersama, (termasuk pendidikan) dan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini. Jadi Jenis penelitian yang penulis buat adalah penelitian tindakan kelas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 04 Bingin Kuning.

Terletak di desa Pelabuhan Talang Leak Kecamatan Bingin Kuning
Kabupaten Lebong

2. Waktu

Waktu penelitian selama 3 bulan yaitu dari bulan September sampai dengan Desember 2013.

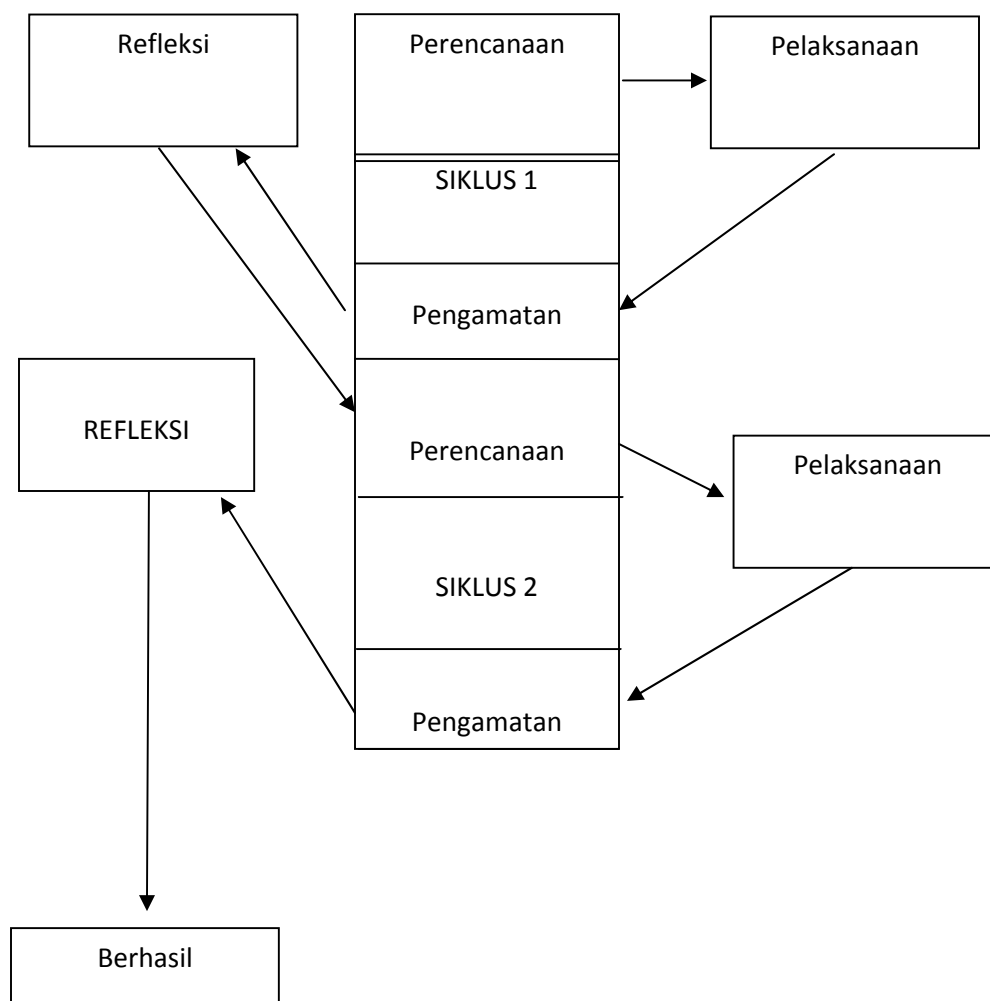
C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas V yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 21 orang dan siswa perempuan sebanyak 13 orang.

D. Prosedur penelitian

Adapun rencana penelitian mengacu pada rancangan penelitian seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart yaitu model spiral (dalam Suyanto, 1996:16).

Yang dimaksud dengan model spiral adalah: melakukan tahapan-tahapan penelitian yang didasari dari kondisi awal sebelum penelitian, kemudian melihat perbandingan hasil yang dicapai setelah penelitian, kemudian mengevaluasi selanjutnya melakukan penelitian ulang dengan berkolaborasi sesama teman sejawat untuk menciptakan hasil penelitian yang lebih optimal.



SKEMA PROSEDUR PENELITIAN
(Kemmis dan Taggart, dalam Suyanto, 1996:16)

Siklus I

Ada pun tahap-tahap yang dilakukan pada tahap siklus I ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan siklus I ini diawali dengan kegiatan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah sehingga diperoleh permasalahan. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan perencanaan siklus I yang meliputi:

- 1). analisis kurikulum dan menyusun silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan KTSP dan pedoman dari sekolah.
- 2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menulis karangan narasi melalui gambar seri. Standar Kompetensi yang diambil dalam penelitian pada siklus I ini SK 4 yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat, undangan dan dialog tertulis. KD yang diambil adalah KD.4.1 yaitu menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Indikator yang akan dicapai adalah siswa dapat menjelaskan pengertian karangan narasi, menemukan langkah-langkah menulis karangan narasi, dan membuat karangan narasi dengan memperhatikan kata dan penggunaan ejaan yang benar, tema menulis karangan narasi pada siklus I ini adalah gambar anak persiapan pergi ke sekolah pakai sepeda.

- 3) menyiapkan media gambar seri dengan tema seorang anak. Media yang telah dibuat berupa media gambar seri menggunakan kertas kuarto dengan ukuran kecil yang akan digunakan saat proses pembelajaran.
- 4) menyusun lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
- 5) menyusun alat evaluasi berupa soal tes. Evaluasi diberikan saat proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan satu soal yaitu membuat karangan narasi sesuai dengan tema.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan melalui penggunaan media gambar seri adalah sebagai berikut:

Peneliti siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 20 November 2013 selama tiga jam pembelajaran atau 3 x 35 menit. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan digolongkan menjadi tiga yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal adalah guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan meminta siswa menyebutkan apa saja karangan yang diketahui oleh siswa, namun banyak siswa yang tidak mengerti apa itu karangan dan cara penulisannya seperti apa sehingga guru apersepsi pada siklus satu siswa masing kurang aktif untuk menjawab pertanyaan guru. Tahap kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang

akan dilakukan, menyampaikan nilai karakter apa saja yang akan dikembangkan saat proses pembelajaran berlangsung dan memotivasi siswa agar semangat belajar.

Kegiatan inti pembelajaran adalah guru memberikan petunjuk belajar dengan memberikan penjelasan materi menulis karangan narasi sebagai pengantar. Kemudian pada tahap berpikir, setiap siswa mengamati media gambar berupa gambar anak pergi kesekolah yang diamati secara individu kemudian menuliskan di buku masing-masing informasi apa saja yang diketahui dari gambar seri dan apa yang belum diketahui yang berasal dari pengetahuan sendiri.

Tahap keempat adalah siswa mendapat gambar seri sesuai dengan pokok pembelajaran secara individu. Siswa disuruh menulis karangan narasi sesuai dengan gambar seri yang disediakan dan diberi kesempatan untuk bertanya hal yang berkaitan dengan media gambar seri dan membimbing.

Tahap terakhir adalah penutup, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran telah dipelajari, guru melaksanakan refleksi pembelajaran dengan melihat secara umum hasil penulisan karangan narasi siswa dan memberikan masukan menugaskan siswa dalam menulis, menugaskan siswa dalam menulis, mengomentari karangan narasi melalui penggunaan gambar seri, mengomentari karangan narasi melalui penggunaan gambar seri, serta melibatkan siswa menyimpulkan dan memberi evaluasi, kemudian member tindak lanjut berupa tugas yang akan dilakukan pada siklus

selanjutnya. Sebelum menutup pembelajaran dengan salam guru memberikan pesan-pesan moral yang baik pada siswa.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamat dari penelitian ini terdiri dari dua orang yaitu guru kelas sebagai pengamat I adalah Ibu Huswatun Hasana, S.IP. selaku guru kelas di kelas V SDN 04 Bingin Kuning, dan pengamat II adalah Nenny Tryana, A.Ma. selaku teman sejawat peneliti.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dengan masing-masing 11 aspek pengamatan.

d. Refleksi

Tahapan ini kegiatannya adalah mengkaji dan memproses hasil data yang didapat saat melakukan pengamatan tindakan. Hasil data tersebut berupa penilaian proses (hasil observasi aktivitas guru dan siswa), dan lembar observasi hasil tes. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi dan hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pembelajaran siklus II.

Siklus II

Siklus II ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran pada siklus I, kegiatan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

a) Menganalisis hasil refleksi pada siklus I untuk perbaikan pada

siklus II;

- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media gambar seri. Standar Kompetensi yang diambil dalam penelitian pada siklus II ini adalah SK 4 yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

KD diambil adalah KD.4.1 yaitu menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Indikator yang akan dicapai adalah siswa menjelaskan pengertian karangan narasi, menemukan langkah-langkah menulis karangan narasi, dan membuat karangan narasi dengan memperhatikan kata-kata dan penggunaan ejaan yang benar, tema menulis karangan narasi pada siklus II adalah pergi naik Becak.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Pembelajaran pada siklus II ini didasarkan pada hasil tindak lanjut dari siklus I. pelaksanaan pembelajaran mencakup.

Peneliti siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 04 Desember 2013. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan digolongkan menjadi tiga yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal adalah guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pembelajaran

sesuai pengalaman siswa dengan meminta dua siswa membedakan antara kedua karangan tersebut kemudian mengkaitkan dengan materi pembelajaran. Kedua guru menyampaikan mengkaitkan dengan materi pembelajaran. Tahap ketiga

yang diketahui oleh siswa, namun banyak siswa yang tidak mengerti apa itu karangan dan cara penulisannya seperti apa sehingga guru apersepsi pada siklus satu siswa masing kurang aktif untuk menjawab pertanyaan guru. Tahap kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, menyampaikan nilai karakter apa saja yang akan dikembangkan saat proses pembelajaran berlangsung dan memotivasi siswa agar semangat belajar.

Kegiatan inti pembelajaran adalah diawali dengan guru memberikan petunjuk belajar dengan penjelasan materi menulis karangan narasi sebagai pengantar dengan menarik perhatian siswa, kemudian pada tahap berpikir, setiap siswa mengamati media gambar berupa gambar anak naik becak secara individu dan menuliskan informasi apa saja yang diketahui yang berasal dari pengetahuan sendiri.

Tahap keempat adalah siswa menulis karangan narasi melalui gambar seri secara individu berdasarkan gambar seri yang disediakan oleh guru dengan perhatian ejaan dan pemilihan kata yang tepat dengan menggunakan waktu yang diberikan guru dengan baik. Setelah waktu yang diberikan habis, siswa mengumpulkan hasil menulis karangan narasi kepada guru dan siswa diberikan kesempatan bertanya apabila ada yang belum jelas terhadap materi

pembelajaran dengan memberikan waktu kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Tahap kelima adalah guru memberikan materi pelajaran dengan menjelaskan secara singkat dan padat dengan menggunakan media gambar seri dan menjelaskan kegiatan yang telah dilakukan dalam diskusi kelompok. Tahap terakhir adalah tahap penutup, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, guru melaksanakan refleksi pembelajaran dengan melihat secara umum hasil karangan siswa dengan memberikan masukan, arahan dan perbaikan. Sebelum menutup pembelajaran dengan salam guru memberikan pesan-pesan moral yang baik pada siswa.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamat dari penelitian ini terdiri dari dua orang yaitu guru kelas sebagai pengamat I adalah Ibu Huswatun Hasana, S.IP. selaku guru kelas di kelas V SDN 04 Bingin Kuning, dan pengamat II adalah Nenny Tryana, A.Ma. selaku teman sejawat peneliti.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dengan masing-masing 11 aspek pengamatan.

4. Refleksi

Tahapan ini kegiatannya adalah mengkaji dan memproses hasil data yang didapat saat melakukan pengamatan tindakan. Hasil data tersebut berupa

penilaian proses (hasil observasi aktivitas guru dan siswa), dan lembar observasi hasil tes. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah seperangkat alat tes yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap aktivitas belajar siswa dan kemampuan menulis karangan narasi dengan penggunaan media gambar seri. Berdasarkan hal ini peneliti dapat merefleksikan tindakan yang telah dilakukan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk menyimpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Non Tes

Digunakan untuk memperoleh data evaluasi proses belajar berupa lembar observasi. Lembar observasi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Lembar Observasi guru bertujuan untuk mengamati aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui penggunaan media gambar seri.
- b. Lembar observasi siswa bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa saat proses pembelajaran menulis karangan narasi penggunaan media gambar seri.

2. Lembar Tes

Lembar tes dalam penelitian menulis karangan narasi ini adalah lembar menulis karangan narasi yang dibuat oleh siswa berdasarkan hasil

kerja secara induvidu, hal itu sesuai dengan rencana pelaksanaan penelitian dengan menggunakan strategi media gambar seri.

Untuk menentukan kriteria keberhasilan tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri. Adapun unsur yang dinilai dalam kegiatan menulis karangan narasi tersebut untuk menghitung tingkat kemampuan siswa adalah sebagai berikut:

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Maksimum
1	Relevan dengan Gambar seri	0 - 30
2	Organisasi isi	0 - 20
3	Tata bahasa	0 - 25
4	Gaya: Pilihan Struktur dan kosakata	0 - 15
5	Ejaan	0 - 10
Jumlah		100

Pembagian skor dapat berpedoman pada pendapat Nurgiantoro

(2010:441-442) sebagai berikut :

Tabel Skor Maksimum dan Kriteria Penilaian menulis karangan Narasi secara umum

Aspek	Skor		Kriteria
1	2	3	4
Relevansi isi dengan gambar seri	23 – 30	Baik sekali	Relevan dengan gambar seri, pengembangan sempurna, tidak ada objek yang tertinggal.
	16 – 22	Baik	Relevan dengan gambar seri, masih ada satu objek yang tertinggal.
	9 – 15	Cukup	Kurang relevan dengan gambar seri banyak objek yang tidak diceritakan.
	0 – 8	Kurang	Tidak relevan dengan gambar seri banyak objek yang tidak diceritakan.

Organisasi isi karangan	Tata bahasa	19 – 25	Baik sekali	Karangan sangat teratur dan rapi, sangat jelas, kaya akan gagasan, urutan sangat logis, koherensi antara bagian sangat erat.
		13 – 18	Baik	Karangan teratur dan rapi, jelas, banyak gagasan, urutan logis, koherensi antara bagian erat.
		7 – 12	Cukup	Karangan kurang teratur, kurang rapi, kurang jelas, kurang gagasan, tidak logis, koherensi kurang.
		0 – 6	Kurang	Karangan tidak teratur, tidak jelas, tidak logis, dan tidak ada koherensi
		16 – 20	Baik sekali	Kalimat yang digunakan sangat bervariasi, sangat efektif, dan sangat sedikit kesalahan penyusunan kalimat.
		11 – 15	Baik	Kalimat yang digunakan bervariasi, sederhana dan efektif, serta terdapat sedikit kesalahan penggunaan tata bahasa.
		6 – 10	Cukup	Kalimat yang digunakan sangat sederhana, terbatas, kurang efektif, dan pemakaian variasi kata kurang tepat.
Gaya: Pilihan struktur dan kosa kata		0 – 5	Kurang	Tidak menguasai pemakaian variasi kata, sehingga mengaburkan makna.
		11 – 15	Baik sekali	Pilihan kata dan ungkapan tepat serta menguasai pembentukan kata.
		7 – 10	Baik	Pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
		4 – 6	Cukup	Sering terjadi kesalahanan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna.

Ejaan	0 – 3	Kurang	Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah, dan tidak layak nilai.
	8 – 10	Baik sekali	Menguasai aturan penulisan dan hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	5 – 7	Baik	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak menguburkan makna.
	3 – 4	Cukup	Sering terjadi kesalahan ejaan dan makna membingungkan atau kabur.
	0 – 2	Kurang	Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, dan tidak layak.

Tabel Konversi Skor Maksimum dan Kriteria Penilaian menulis karangan Narasi

Aspek	Skor		Kriteria
	2	3	
Relevansi isi dengan gambar seri	23 – 30	Baik sekali	Relevan dengan gambar yang dikemukakan dalam menulis karangan narasi sesuai dengan tema dan pengembangan seputra, tidak ada objek yang tertinggal.
	16 – 22	Baik	Relevan dengan gambar yang dikemukakan cukup logis dan cukup sistematis.
	9 – 15	Cukup	Relevan dengan gambar yang dikemukakan kurang logis dan kurang sistematis.
	0 – 8	Kurang	Relevan dengan gambar yang dikemukakan tidak logis dan tidak sistematis.
Organisasi isi karangan	19 – 25	Baik sekali	Karangan sangat teratur dan rapi, sangat jelas, kaya akan gagasan, urutan sangat logis, koherensi antara bagian sangat erat.

Tata bahasa	13 – 18	Baik	Karangan teratur dan rapi, jelas, banyak gagasan, urutan logis, koherensi antara bagian erat.
	7 – 12	Cukup	Karangan kurang teratur, kurang rapi, kurang jelas, kurang gagasan, tidak logis, koherensi kurang.
	0 – 6	Kurang	Karangan tidak teratur, tidak jelas, tidak logis, dan tidak ada koherensi
	16 – 20	Baik sekali	Kalimat yang digunakan sangat bervariasi, sangat efektif, dan sangat sedikit kesalahan penyusunan kalimat.
	11 – 15	Baik	Kalimat yang digunakan bervariasi, sederhana dan efektif, serta terdapat sedikit kesalahan penggunaan tata bahasa.
	6 – 10	Cukup	Kalimat yang digunakan sangat sederhana, terbatas, kurang efektif, dan pemakaian variasi kata kurang tepat.
Gaya: Pilihan struktur dan kosa kata	0 – 5	Kurang	Tidak menguasai pemakaian variasi kata, sehingga mengaburkan makna.
	11 – 15	Baik sekali	Pilihan kata dan ungkapan tepat serta menguasai pembentukan kata.
	7 – 10	Baik	Pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	4 – 6	Cukup	Sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna.
	0 – 3	Kurang	Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah, dan

Ejaan	8 – 10	Baik sekali	tidak layak nilai. Menguasai aturan penulisan dan hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	5 – 7	Baik	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak menguburkan makna.
	3 – 4	Cukup	Sering terjadi kesalahan ejaan dan makna membingungkan atau kabur.
	0 – 2	Kurang	Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, dan tidak layak.

Nurgiantoro (dalam Arnalis, 2013: 65 - 69)

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tindakan lebih lanjut untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk pengolahan data peneliti. Pengumpulan data ini adalah unsur terpenting dalam penelitian ini dan keberhasilan sangat dipengaruhi oleh teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Observasi atau pengamatan

Observasi dilakukan peneliti dengan langsung mengamati aktivitas belajar siswa dan semua tindakan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan proses pembelajaran dilakukan dengan penggunaan melalui media gambar seri.

Observasi bertujuan untuk mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru

pada saat mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran pada waktu mengajar (Arikunto, 2006:187).s

b. Data hasil tes (hasil karangan)

Data hasil tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh induvidu atau kelompok (Arinkunto, 2006:150). Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa secara induvidu dengan penggunaan melalui media gambar seri. Adapun aspek-aspek yang harus diukur dalam menulis karangan narasi diantaranya ialah relevan gambar dengan karangan narasi, organisasi isi, tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan kosa kata serta ejaan untuk lebih jelas dapat dilihat pada pengolahan analisis hasil tes.

g. Teknik Analisis Data

1. Data Observasi

Data hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa untuk setiap aspek yang diamati. Kategori yang digunakan adalah kurang (K), cukup (C), dan baik (B) (Sudjana, 2006:27). Data observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menghitung.

- a. Rata-rata skor $= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah pengamat}}$
- b. Skor tertinggi $= \text{Jumlah butir observasi} \times \text{skor tertinggi tiap butir}$
- c. Skor terendah $= \text{Jumlah butir observasi} \times \text{skor terendah tiap butir}$
- d. Selisih skor $= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$
- e. Kisaran nilai untuk tiap kriteria $= \frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$
(Sudjana, 2006:27)

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pada lembar observasi guru terdapat 11 aspek observasi yang dinilai dan skala penilaian yaitu antara 1 sampai dengan 3. Dengan menggunakan rumusan di atas akan didapat hasil sebagai berikut:

1. Skor tertinggi yaitu 33
2. Skor terendah yaitu 11
3. Selisih skor yaitu 22
4. Kisaran nilai untuk tiap kriteria 7

Tabel Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru

No	Rentang nilai	Interprestasi penilaian
1.	11 – 18	Kurang
2.	19 – 26	Cukup
3.	27 - 33	Baik

b. Lembar Observasi aktivitas Siswa

Pada lembar observasi siswa terdapat 11 aspek observasi yang dinilai dan skala penilaian yaitu antara 1 sampai 3. Dengan menggunakan rumusan di atas didapat hasil sebagai berikut:

1. Skor tertinggi yaitu 33
2. Skor terendah yaitu 11
3. Selisih skor yaitu 22
4. Kisaran nilai untuk tiap kriteria 7

Tabel Interval Kategori Penilaian Aktivitas Siswa

No	Rentang nilai	Interprestasi penilaian
1.	11 – 18	Kurang
2.	19 – 26	Cukup
3.	27 - 33	Baik

3. Data hasil tes

Data tes (hasil menulis) dianalisis dengan nilai rata-rata siswa dan persentasi ketuntasan belajar secara klasikal. Adapaun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis nilai-nilai kelas kemampuan menulis karangan siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

\bar{X} = Rata-rata skor yang dicapai

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah Subjek penelitian (Sudjana, 2009:109)

- b. Menganalisis ketuntasan belajar / kemampuan menulis secara klasikal

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

N
Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar secara klasikal.

NS = Jumlah siswa yang dapat nilai ≥ 65

N = Jumlah siswa

h. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

a) Aktivitas Guru

Jika pada pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan penggunaan melalui gambar seri yang dilihat dari hasil observasi pengamat pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah dalam kategori baik, yaitu apabila rata-rata skor aktivitas guru berada pada rentang 27 – 33.

b) Aktivitas siswa

Jika pada pelaksana pembelajaran menulis karangan narasi dengan penggunaan melalui gambar seri yang dilihat dari hasil observasi pengamat pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa sudah dalam kategori baik, yaitu apabila rata-rata skor aktivitas siswa berada pada rentang 27 – 33.

c) Hasil Penelitian

(1) Ranah kognitif

- Nilai-nilai rata siswa ≥ 65 .
- Ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu $\geq 75\%$.